

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data pada penelitian ini diperoleh kesimpulan, bahwa penguasaan konsep dan retensi pengetahuan tentang Sistem Pencernaan Makanan pada siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis TIK-model STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis TIK-konvensional. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata postes antara kelas eksperimen dan kontrol berbeda secara signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan rata-rata N-Gain penguasaan konsep kelas eksperimen sebesar 0,60 (kategori sedang) dan retensi 80% (kategori sangat baik), sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata N-Gain penguasaan konsep sebesar 0,45 (kategori sedang) dan retensi 67% (kategori cukup). Pembelajaran berbasis TIK dengan model STAD dapat meningkatkan penguasaan konsep pada setiap indikator dan setiap jenjang kognitif (C1-C5).

Selain itu dari hasil angket juga menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan pembelajaran berbasis TIK dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran berbasis TIK-model STAD lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran berbasis TIK-konvensional.

Peningkatan penguasaan konsep dengan pembelajaran berbasis TIK-Model STAD ini, dilihat dari ketuntasannya secara klasikal belum mencapai maksimal, baru 72 %. Sehubungan dengan itu, pembelajaran berbasis TIK dengan Model STAD untuk materi sistem pencernaan makanan pada penelitian ini keefektifannya masih kurang.

B. Saran

Pembelajaran berbasis TIK dengan model kooperatif tipe STAD ini menekankan pada aktivitas siswa. Oleh karena itu, perlu dicoba guru melaksanakan pembelajaran ini dalam laboratorium komputer dengan jumlah komputer sesuai jumlah siswa setiap kelas, sehingga semua siswa dapat mengoperasikan MMI sendiri. Selain itu akses ke internet lebih mudah, sehingga guru dapat mengelola waktu dengan baik. Pembelajaran berbasis TIK-model STAD ini dapat diterapkan pada materi biologi lainnya dengan karakteristik yang sama.

Khusus untuk pemanfaatan TIK, guru dapat memaksimalkannya dalam pembelajaran secara online maupun offline yaitu dengan menggunakan blog dan MMI. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa membuat MMI mudah dan murah tidak perlu tenaga ahli TIK, karena dengan kemampuan mengoperasikan MS Power Point MMI sudah bisa dibuat. Selain itu memiliki blog pembelajaran sangat membantu guru dalam berkomunikasi dengan siswa, dan membelajarkan siswa di luar batas waktu dan ruang. Dengan demikian, memiliki blog pembelajaran dan mampu

membuat sendiri MMI, merupakan salah satu upaya mempersiapkan diri memasuki Kurikulum 2013.

Selanjutnya untuk peneliti, diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan melihat dari kekurangan yang ada, sehingga pembelajaran yang dilakukan keefektifannya maksimal. Selain itu, penulis memberikan saran sebagai masukan kepada guru maupun peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan pembelajaran berbasis TIK dengan model pembelajaran kooperatif tipe lain.

